

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini membahas tentang fenomena presuposisi yang terjadi pada tuturan Najwa Shihab dan narasumber yang hadir pada acara *talkshow* di kanal *YouTube* Mata Najwa dengan tema Belajar dari Buya Hamka. Adapun fokus pada penelitian ini adalah fenomena jenis presuposisi yang ada pada tuturan Najwa Shihab dan narasumber. Tujuan penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai jenis-jenis presuposisi yang ada pada *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka”.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih memahami pentingnya presuposisi untuk membantu pembicara menentukan bentuk-bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna yang ingin dimaksudkan. Penelitian mengenai fenomena presuposisi ini tidak hanya membahas tentang jenis-jenis presuposisi secara umum, tetapi penelitian ini lebih spesifik mengkaji mengenai karakteristik presuposisi eksistensial yang menunjukkan keberadaan seseorang, presuposisi eksistensial yang menunjukkan keberadaan tempat, dan presuposisi eksistensial yang menunjukkan kepemilikan barang atau benda yang terdapat dalam *talkshow* Mata Najwa dengan tema Belajar dari Buya Hamka.

Mata Najwa merupakan sebuah acara program yang pernah tayang di televisi yakni di Metro tv dan Trans 7. Program acara tersebut dipandu oleh pembawa acara wanita yakni Najwa Shihab. Pada versi pertama Mata Najwa

tayang di Metro tv pada tahun 2009-2017 lalu di versi kedua tayang di Trans 7 pada tahun 2018-2021 dan lanjut tayang di *YouTube* pada tahun 2022 sampai sekarang. Program acara *talkshow* Mata Najwa dipandu oleh Najwa Shihab yang sekaligus pemilik akun resmi Mata Najwa di *YouTube*. Acara tersebut mendatangkan bintang tamu atau narasumber yang berkelas untuk membahas topik yang menyangkut isu politik, nasional dan film tokoh nasional.

Acara *talkshow* menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena *talkshow* merupakan sebuah acara program televisi atau radio yang mendatangkan bintang tamu atau pendengar pada acara tersebut untuk membahas berbagai topik yang sedang terjadi dengan dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Menurut Amelita Lusia (2006:76-81) *talkshow* adalah sebuah program televisi atau radio yang dilakukan seseorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator.

Acara *talkshow* tidak hanya tayang di televisi dan radio saja, namun ada berbagai platform yang dapat digunakan untuk menayangkan berbagai tayangan seperti acara *talkshow*. Aplikasi *YouTube* menjadi platform yang paling banyak digunakan saat ini. Terdapat berbagai tayangan yang dapat diakses melalui *YouTube* seperti berita, *podcast*, *story telling*, video kuliner, video *travelling*, konten kecantikan, konten musik, *talkshow*, dan lain-lain. Bahkan program acara yang tayang di televisi dapat ditonton melalui *YouTube* seperti acara *talkshow* Mata Najwa yang pernah tayang di Metro tv dan Trans 7. Acara *talkshow* tersebut

menghadirkan beberapa narasumber atau bintang tamu untuk membahas sebuah topik permasalahan yang berhubungan dengan narasumber.

Acara *talkshow* Mata Najwa dipilih sebagai bahan penelitian karena acara *talkshow* Mata Najwa memiliki keunikan tersendiri dibanding program acara *talkshow* yang lain. Keunikan pada acara tersebut adalah Najwa Shihab selaku pembawa acara pada program acara Mata Najwa. Sosok Najwa Shihab mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan spontan mengenai topik yang sedang diperbincangkan tanpa adanya basa-basi serta dapat memilah pertanyaan yang sesuai bagi narasumber yang datang sehingga narasumber merasa nyaman saat berbincang-bincang. Najwa Shihab juga memiliki wawasan yang luas serta pemikiran yang kritis pada saat menyampaikan pertanyaan. Selain itu, Najwa Shihab juga dapat berperan sebagai pewawancara yang mewakili rasa ingin tahu yang dirasakan oleh pemirsa atau penonton. Pada acara *talkshow* tersebut terdapat proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

Peneliti menganalisis jenis-jenis presuposisi yang ada pada acara *talkshow* tersebut khususnya presuposisi eksistensial karena presuposisi memiliki peranan penting dalam kegiatan berkomunikasi terutama pada acara *talkshow*. Sehingga ketika pendengar mendengar percakapan tersebut, maka setiap pendengar memiliki presuposisi yang bermacam-macam. Apabila presuposisi dapat dipahami dengan baik maka akan membuat proses komunikasi menjadi lancar dan utuh. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengklasifikasikan jenis presuposisi eksistensial yang ada pada percakapan di *talkshow* tersebut. Aspek kebahasaan yang digunakan Najwa Shihab pada saat

mewawancarai narasumber sangatlah menarik. Najwa Shihab menggunakan diksi dalam tuturannya baik pada saat segmen pembuka, segmen wawancara, dan segmen catatan Najwa. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh (Yule, 2006:26) bahwa pemahaman mengenai presuposisi ini melibatkan dua partisipan utama, yaitu dua penutur atau yang menyampaikan suatu pernyataan atau tuturan dan lawan tutur dan biasanya diasosiasikan dengan pemilihan kata atau diksi, frasa, dan struktur.

Presuposisi merupakan turunn dari ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yaitu bagaimana satuan kebahasaan dipakai dalam komunikasi (Wijana dan Rahmadi, 2009:4). Bermula dari definisi tersebut sebuah pemaknaan pada percakapan tidak selalu difokuskan pada makna percakapan verbal maupun tekstual saja, tetapi terdapat makna lain yang terkandung pada percakapan tersebut. Makna lain dari percakapan terjadi disebabkan oleh adanya faktor eksternal dari kalimat percakapan dari situasi tutur. Pemakaian bahasa yang berkenaan dengan situasi tutur, yakni penutur menuturkan tuturan yang berkaitan dengan situasi tutur ketika percakapan berlangsung. Pragmatik mempunyai 3 aspek, yaitu tindak tutur, implikatur dan presuposisi. Aspek-aspek tersebut presuposisi merupakan turunan dari pragmatik yang memiliki peranan penting dalam kegiatan berkomunikasi. Kegiatan tersebut dapat menyebabkan interaksi antara satu orang dengan lawan bicaranya dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Penelitian ini fokus pada pragmatik khususnya presuposisi. Nababan (1987: 46) menyatakan bahwa presuposisi merupakan simpulan dasar mengenai hubungan serta situasi berbahasa yang menjadikan bentuk bahasa memiliki makna. Hal ini dapat membantu penutur dalam menetapkan bentuk-bentuk bahasa yang digunakan untuk mengetahui maksud dari pesan atau makna yang diungkapkan. Menurut Yule (2006: 43) Presuposisi adalah suatu pendapat yang disampaikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan sebuah tuturan. Tuturan dibuat penutur menurut pengetahuan dari penutur kepada mitra tutur. Presuposisi merupakan tuturan ilmu pragmatik yang memiliki enam jenis, yakni presuposisi eksistensial, faktif, leksikal, nonfaktif, struktural, dan kontrafaktual. Penelitian ini membahas tentang percakapan yang mengandung presuposisi eksistensial pada *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka”.

Penelitian mengenai presuposisi tidak hanya membahas tentang jenis presuposisi eksistensial saja, namun ada juga yang membahas jenis presuposisi lainnya seperti pada skripsi Qotrun Nada (2018) yang berjudul *Kajian Pragmatik Talkshow Mata Najwa “Cerita Dua Sahabat”: Presuposisi, Implikatur, dan Entailmen*. Penelitian tersebut mengkaji tentang jenis presuposisi, jenis implikatur, dan susunan entailmen yang terdapat dalam *talkshow* Mata Najwa “Cerita Dua Sahabat”, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada karakteristik presuposisi eksistensial yang menunjukkan keberadaan seseorang, presuposisi yang menunjukkan keberadaan tempat, dan presuposisi yang menunjukkan kepemilikan barang atau benda yang terdapat dalam *takshow*

Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka”. Hal tersebut menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut dibedakan atas permasalahan umum dan permasalahan khusus

1. Rumusan masalah umum

Bagaimanakah karakteristik presuposisi eksistensial dalam *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka” perspektif pragmatik?

2. Rumusan masalah khusus

- a. Bagaimanakah karakteristik presuposisi eksistensial yang menunjukkan keberadaan seseorang dalam *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka” perspektif pragmatik?
- b. Bagaimanakah karakteristik presuposisi eksistensial yang menunjukkan keberadaan tempat dalam *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka” perspektif pragmatik?
- c. Bagaimanakah karakteristik presuposisi eksistensial yang menunjukkan kepemilikan barang atau benda dalam *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka” perspektif pragmatik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan umum

Secara umum, tujuan masalah dalam proposal ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik presuposisi eksistensial dalam *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka” perspektif pragmatik

2. Tujuan khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan karakteristik presuposisi eksistensial yang menunjukkan keberadaan seseorang dalam *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka” perspektif pragmatik
- b. Mendeskripsikan karakteristik presuposisi eksistensial yang menunjukkan keberadaan tempat dalam *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka” perspektif pragmatik
- c. Mendeskripsikan karakteristik presuposisi eksistensial yang menunjukkan kepemilikan barang atau benda yang ada dalam *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka” perspektif pragmatik

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Berdasarkan hal tersebut manfaat penelitian ini dibedakan atas dua hal sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi sebuah bahan ajar mengenai jenis-jenis presuposisi yang ada pada *talkshow* Mata Najwa “Belajar dari Buya Hamka”.
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang jenis-jenis presuposisi dalam kajian pragmatik.
- b) Bagi pendengar dan pembaca Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui pesan dan maksud tayangan yang ditayangkan.

E. Definisi Operasional

- 1. Presuposisi adalah suatu dugaan penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan.
- 2. Presuposisi eksistensial adalah dugaan bahwa seseorang, tempat atau sesuatu yang memiliki persepsi kata benda benar-benar ada.

3. Talkshow adalah suatu program diskusi yang dilakukan oleh pembicara atau narasumber dengan dipandu pembawa acara untuk membicarakan suatu topik yang sedang terjadi.
4. Mata Najwa adalah *youtube channel talkshow* yang dibawakan langsung oleh Najwa Shihab dan membahas topik-topik politik, sosial, hukum, religi serta isu-isu aktual yang dikemas tidak hanya sekedar menghibur namun juga berwawasan luas.
5. Najwa Shihab adalah seorang pembawa acara, aktris, jurnalis sekaligus aktivis yang berkebangsaan Indonesia. Najwa Shihab dikenal karena ia membintangi acaranya sendiri yakni Mata Najwa.
6. Buya Hamka adalah seorang filsuf, ulama, dan sastrawan Indonesia yang lahir pada tanggal 17 Februari 1908 di Sumatera Barat.